

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesuksesan siswa tidak hanya cukup dengan kompetensi akademis, tapi ditunjang juga dengan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi sosial yang dirasa penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai bagian dari masyarakat yaitu keterampilan dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut perlu dilestarikan dan dibudayakan sejak dini dalam diri siswa guna menjadi modal sebagai anggota masyarakat yang mampu berperan aktif. Namun, pada kenyataannya keterampilan mengemukakan pendapat di kalangan siswa SMP dalam pembelajaran IPS masih terbilang rendah. National Center for Education Statistics (dalam Crowell dan Kuhn, 2014) mengatakan bahwa keterampilan berargumentasi pada siswa jenjang usia sekolah menengah tidak berkembang dan tidak terjamin terpelihara dengan baik dan juga terdapat fenomena yang menunjukkan kinerja pada siswa kelas delapan yang melibatkan argumen di dalamnya terlihat lemah dan juga terlihat lemah bagi siswa Amerika, Afrika, dan Hispanic. National Center for Education Statistics mengatakan bahwa:

*Moreover, all indications are that higher-order intellectual skills like argumentation are not well developed in students of middle-and high-school age and warrant nurturing. The Nation's Report Card in 2007 indicated that eight-grade students' performance on tasks involving argument are weak overall and are significantly weaker for African American and hispanic students (National Center for Education Statistics, 2007). (hlm. 364)*

Salah satu fenomena rendahnya keterampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS terlihat pada pengamatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani (2016, hlm. 1) di kelas VIII G SMP Negeri 26 Bandung bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan tanggapan, hanya ada satu siswa yang meresponnya sedangkan siswa lainnya hanya diam dan memperhatikan saja. *Kedua*, ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

Rayindayu Dwi Rezkhhikha, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK 'WEEBLY BLOG' TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru, sebagian besar siswa hanya terdiam dan ada sebagian yang membuka buku namun tidak kunjung memberikan jawaban, sehingga guru terpaksa menjawab pertanyaannya sendiri. Fenomena tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa hal yaitu para siswa cenderung merasa malu dan canggung untuk mengemukakan pendapat karna takut atau khawatir jawaban yang diberikan dianggap salah dan siswa merasa belum begitu menguasai materi, sehingga timbul lah rasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Sekolah merupakan saluran lembaga formal dengan kegiatan pembelajaran di dalamnya yang tidak hanya mentransformasi pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang bermanfaat untuk mendukung tumbuh dan kembangnya keterampilan mengemukakan pendapat pada diri seseorang. Terkait pentingnya keterampilan mengemukakan pendapat yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, guru harus senantiasa mengapresiasi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Keterampilan mengemukakan pendapat yang dikembangkan ke dalam diri siswa melalui kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah akan mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial dan mampu turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Alma (2010) yaitu:

Untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. (hlm. 5).

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII H SMP Negeri 5 Bandung yang menemukan fenomena serupa terkait permasalahan keterampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS, bahwa pada saat guru mengajar, sangat sedikit siswa yang berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII H SMP Negeri 5 Bandung dikatakan bahwa para siswa cenderung merasa malu dan malas untuk mengemukakan pendapat. Keterampilan mengemukakan pendapat diperlukan agar gagasan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya tersimpan di

**Rayindayu Dwi Rezkhikha, 2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK 'WEEBLY BLOG' TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pikirannya, melainkan dapat tersalurkan kepada orang banyak dan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, kemampuan siswa untuk mampu ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat atau argumentasinya akan mampu menumbuhkan keterampilan-keterampilan bermanfaat lainnya mengenai fenomena-fenomena global yang akan dihadapinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada dalam artikel penelitian Foong dan Daniel (2015) yang mengatakan bahwa:

*“...Educators and researchers have described these skills as having the ability to think scientifically, logically and creatively about a world phenomenon (van Gelder, Bissett, & Cumming, 2004; Jimenez-Aleixandre, Rodriguez, & Duschl, 2000).”* (hlm. 2331-2332).

Keterampilan mengemukakan pendapat pada dasarnya tidak harus dilakukan secara verbal atau lisan, namun juga dapat dilakukan dari kegiatan menulis yang akan menghasilkan suatu tulisan. Keterampilan mengemukakan pendapat secara tertulis berkaitan dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Wulandari menjelaskan bahwa *“...Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata bahasa/bahasa tulis kepada orang lain...”* (Wulandari, 2014, hlm. 16). Terkait kegiatan menulis, di dalamnya terdapat beberapa hal yang bermanfaat bagi diri siswa. Salah satu manfaat yang terkandung dalam kegiatan menulis diantaranya yaitu siswa dapat mencatat apa yang telah dipelajarinya untuk kemudian ditinjau kembali.

Melalui hal tersebut, siswa dapat terbantu untuk lebih memahami yang telah dipelajarinya dan menumbuhkan ide-ide kreatif. Hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat menulis yang ungkapkan oleh Wulandari (2014, hlm. 23) bahwa berbagai gagasan mampu dikembangkan secara tertulis. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VIII H ditemukan fenomena ketika kegiatan diskusi kelompok untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang bersumber dari suatu artikel, biasanya siswa hanya menyalin isi dari artikel tersebut tanpa mengupas secara mendalam mengenai sebab-sebab yang ada dan juga tidak menyajikan pendapat-pendapat dari hasil pemikiran terkait pemecahan masalah-masalah yang ada di artikel tersebut. Selain itu, hasil laporan diskusi

**Rayindayu Dwi Rezkhikha, 2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK ‘WEEBLY BLOG’ TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dituangkan ke dalam media kertas dan hanya dikumpulkan kepada pendidik tanpa diambil kembali oleh siswa, sehingga siswa tidak dapat meninjau kembali tulisan mengenai hasil diskusi bersama teman-temannya.

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengemas pembelajaran IPS yang menarik sehingga mampu menimbulkan kesan siswa terhadap IPS menjadi suatu pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sapriya (2009, hlm. 19) bahwa:

*“...Guru IPS harus memiliki keterampilan dalam penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu sosial secara mendalam, mengemas, dan mengembangkannya untuk bahan pembelajaran IPS secara lebih baik maka persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS akan lebih positif dan mereka akan lebih menyenangkannya...”*

Menyelenggarakan pembelajaran IPS yang menarik untuk mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat pada diri siswa dapat dilakukan dengan adanya pemanfaatan media, sumber, dan metode yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok oleh peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS guna mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat secara tertulis yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Trianto, Thomas, dkk (dalam Wena, 2009, hlm. 144) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya guru diberikan kesempatan untuk melibatkan adanya kerja proyek pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu penerapan dari pembelajaran aktif. Trianto (2011, hlm. 51) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki keterampilan yang besar untuk membuat pengalaman belajar bagi siswa menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan terdorong menjadi lebih aktif.

Di dalam model pembelajaran berbasis proyek, terdapat beberapa jenis proyek yang dapat diberikan kepada siswa, misalnya seperti Portofolio. Namun, pembelajaran berbasis proyek menggunakan pemanfaatan teknologi seperti *Weebly Blog* masih jarang digunakan di SMP Negeri 5 Bandung. *Weebly Blog* merupakan salah satu hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan

**Rayindayu Dwi Rezkhiha, 2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK ‘WEEBLY BLOG’ TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran sehingga mampu mendorong kegiatan pembelajaran mengalami perkembangan yang semakin maju.

*Weebly Blog* yang merupakan suatu aplikasi dari sosial media *Blog* dapat dijadikan sebagai media dalam mengemukakan pendapat secara tertulis. Ada pun pengertian dari blog yang dikemukakan oleh Rouf dan Sopyan (dalam Santosa, 2007, hlm. 13) bahwa “*blog adalah suatu situs online yang memiliki fungsi sebagai media jurnal atau diari bagi seseorang.*” *Weblog* merupakan suatu situs sosial media dalam internet yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang sebagai tempat untuk menuliskan yang ingin dituliskannya dengan berbagai konten, seperti menulis cerita berdasarkan pengalamannya, menulis pendapat terhadap sesuatu hal atau suatu permasalahan, catatan mengenai kegiatan sehari-hari, curahan hati, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santosa (2007) dalam penelitiannya mengenai Pemanfaatan Jurnal Online yang mengatakan bahwa:

*dengan memanfaatkan blog sebagai jurnal online tanpa disadari memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil karya mereka yang dapat dinikmati orang lain di luar teman-teman dan gurunya. Diharapkan hal ini juga akan memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat secara lisan ketika pembelajaran di kelas untuk dapat mengekspresikan ide, perasaan, pengalaman, pemikiran, pendapat, dan informasi yang mereka miliki secara kreatif. (hlm. 30).*

Pemanfaatan dari penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas ke dalam model pembelajaran berbasis proyek tidak dapat menggantikan peran guru. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi perlu diarahkan dan diawasi oleh guru agar tidak terjadi hal-hal yang beresiko terhadap siswa. Artinya, guru juga memiliki peran dalam membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, peneliti memahami bahwa *Weebly Blog* dapat dijadikan suatu media bagi siswa untuk menuangkan dan menuliskan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran IPS.

**Rayindayu Dwi Rezkikhha, 2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK ‘WEEBLY BLOG’ TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka, peneliti memilih untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek pada kelas VIII dengan mengarahkan siswa kepada kegiatan mengemukakan pendapat secara tertulis melalui proyek *Weebly Blog*. *Weebly Blog* yang dimaksud merupakan salah satu sosial media yang dapat dimanfaatkan sebagai blog, website, dan sebagainya. Pengerjaan dari *Weebly Blog* ini nantinya akan dikerjakan secara berkelompok oleh siswa dan dikerjakan pada luar jam pelajaran.

Di dalam kegiatan pembelajarannya, peneliti yang juga berperan sebagai pendidik akan memberikan penugasan diskusi mengenai suatu peristiwa atau permasalahan. Siswa nantinya dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mencari sumber-sumber terkait permasalahan yang didapatkan oleh kelompoknya. Sumber-sumber tersebut dapat didapatkan melalui wawancara, studi pustaka, dan sumber internet. Hasil pengumpulan dan pengolahan sumber informasi tersebut kemudian dituangkan oleh siswa ke dalam bentuk opini atau pendapat. Tulisan yang nantinya dibuat adalah berupa tugas individu, setiap siswa memiliki karya tulis yang berisi opini atau pendapat masing-masing. Dalam proyek ini, pendidik berperan untuk memantau perkembangan proses proyek tersebut dan mengarahkan siswa untuk membaca dan saling meneliti hasil tulisan dari teman-teman sekelompoknya sebelum dipublikasikan melalui *Weebly Blog* kelompoknya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek *Weebly Blog* Terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran IPS.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Proses kegiatan pembelajaran IPS yang diselenggarakan belum memanfaatkan ICT secara maksimal.

Rayindayu Dwi Rezkhikha, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK ‘WEEBLY BLOG’ TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara tertulis di kelas VIII.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah merancang pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog* pada materi pembelajaran Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN?
2. Bagaimanakah efektifitas penerapan pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog* terhadap keterampilan mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berbasis proyek Portofolio pada kelas kontrol dan pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog* pada kelas eksperimen terhadap keterampilan mengemukakan pendapat?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah merancang pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog* pada materi pembelajaran Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog* terhadap keterampilan mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui perbedaan dari pengaruh pembelajaran Portofolio pada kelas kontrol dan pembelajaran berbasis proyek *Weebly Blog*

pada kelas eksperimen terhadap keterampilan mengemukakan pendapat.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian ini dapat diinformasikan mengenai pengaruh dari penerapan pembelajaran berbasis projek *Weebly Blog* terhadap keterampilan mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.

Dengan berbagai rincian manfaat yang dilakukan adalah:

1. Secara teoretis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan mengenai model pembelajaran berbasis projek dengan memanfaatkan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - b. Dapat memberikan suatu gambaran mengenai seberapa besar efektifitas dari penerapan pembelajaran berbasis projek *Weebly Blog* terhadap keterampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS.
  - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pendidik: menjadi suatu inspirasi dan saran dalam mengemas dan mengembangkan pembelajaran IPS yang kreatif dan berbasis teknologi.
  - b. Bagi siswa: meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat secara tertulis terhadap suatu peristiwa terkait perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan penjajahan.

### 1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai hal-hal terkait dengan latar belakang penelitian yang menggambarkan rencana awal dari penelitian serta berbagai informasi yang mendasari penelitian, penjabaran dari rumusan masalah penelitian,

Rayindayu Dwi Rezkhikha, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK 'WEEBLY BLOG' TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang mengemukakan secara garis besar isi dari masing-masing bab yang ditulis. Sehingga dapat diperoleh adanya suatu pemahaman dari maksud dan tujuan serta landasan pentingnya melakukan penelitian.

2. BAB II Landasan Teoretis

Pada bab ini berisi mengenai konsep-konsep, dalil-dalil, dan model-model yang menjabarkan variabel dari penelitian serta terdapatnya pemaparan secara umum mengenai penelitian relevan yang terdahulu. Teori-teori yang ada pada bab ini dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis dari data penelitian.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai informasi-informasi yang ditemukan dan didapatkan di lapangan melalui tahap analisis data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bab I. Selain itu, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai jawaban dari hipotesis yang telah dikemukakan berdasarkan pada data-data yang ditemukan dan didapatkan di lapangan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi mengenai simpulan yang memaparkan pemaknaan dari peneliti terhadap hasil penelitian, serta memberikan implikasi dan rekomendasi bagi tempat penelitian dari masing-masing variabel dan keseluruhan dari hasil penelitian.



